

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KELUARGA DALAM MENGONTROL MINUM OBAT PASIEN *SKIZOFRENIA*

Veolina Irman¹ Helena Patricia² Srimayenti³

^{1,2,3} STIKes Syedza Saintika. Jl. Prof. Dr. Hamka No.228, Kota Padang, 25132, Indonesia
Email: ns.veolina@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan jiwa (*Skizofrenia*) yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Kejadian pasien *skizofrenia* yang dirawat berulang dirumah sakit dikarenakan putus obat. Sehingga terjadinya peningkatan prevalensi kejadian penderita *skizofrenia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pasien *skizofrenia*. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional Study* dengan besar sampel sebanyak 38 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Data diolah dengan menggunakan komputer yaitu analisis univariat dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan statistik *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 21 responden (55,3%) tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, 18 reponden (47,4 %) berpendidikan rendah, 16 responden (42,1%) mempunyai pengetahuan rendah dan 23 responden (60,5%) mempunyai dukungan keluarga kurang baik. Analisis bivariat hubungan antara kepatuhan dengan pendidikan didapatkan *p value*= 0,003, pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan *p value*= 0,002, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan didapatkan *p value*= 0,011. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : *Skizofrenia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan*

ABSTRACT

*Mental disorders (Schizophrenia) caused by the confusion of mind, where individuals are not able to adjust with theirsself, people, society, and the environment. The incidence of schizophrenic patients who were treated repeatedly in the hospital happen because of drug breakup. So that the incidence of schizophrenia has increased. This study aims to determine the factors associated with family compliance in controlling the medication of patients with schizophrenia. This study used cross sectional study design with 38 respondents. Data were collected with questionnaire by interview method. Data was processed by using computer that is univariate analysis with descriptive statistic and bivariate analysis with chi-square statistic. The result of univariate analysis showed that 21 respondents (55.3%) were not obedient in taking drugs, 18 respondents (47.4%) had low education, 16 respondents (42.1%) had low knowledge and 23 respondents (60,5%) have poor family support. Bivariate analysis, the relationship between adherence and education obtained *p value* = 0,003, knowledge and obedience obtained *p value* = 0,002, and support of family and obedience got *p value* = 0,011. Based on the above research it can be concluded that there is a relationship between education, knowledge, and family support in medication adherence.*

Keywords : *Schizofrenia, Education, Knowledge, Family Support and Compliance*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku di mana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Pengertian

seseorang tentang penyakit gangguan jiwa berasal dari apa yang diyakini sebagai faktor penyebabnya yang berhubungan dengan biopsikososial (Stuart & Sundeen, 1998 yang dikutip Simanjuntak, 2006). Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi penderita *skizofrenia* sekitar 0,2% hingga 2% atau berjumlah 24 jam penderita di

seluruh dunia. Sedangkan insidensi atau kasus baru yang muncul tiap tahun sekitar 0,01%. Di Indonesia prevalensi penderita *skizofrenia* adalah 0,3 % sampai 1% dan biasa timbul pada usia sekitar 15-35 tahun. Namun ada juga yang berusia 11 sampai 12 tahun sudah menderita *skizofrenia* akibat kehidupan sosial disekitarnya, misalnya penderita *skizofrenia* karena mendapatkan tindakan kekerasan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya (Depkes, 2009 dalam Aedil, 2013).

Dinas Kesehatan (Dinkes. 2015) Kabupaten Solok menyatakan jumlah pasien *skizofrenia* semakin meningkat, sebanyak 380 pasien yang jika dirata-rata kan setiap bulannya sekitar 31 pasien. Sedangkan untuk di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek terdapat 38 pasien dengan 186 kunjungan selama tahun 2015. Berdasarkan studi rekam medik pasien lebih dari 50% pasien merupakan klien yang sudah pernah di rawat di RSJ Prof.HB Saanin Padang dan harus masuk RSJ Prof. HB Saanin Padang lagi untuk dirawat ulang karena mengalami kekambuhan. Dari semua pasien tersebut, 85% merupakan pasien *skizofrenia* dan 51% diantaranya kambuh akibat putus obat.

Kekambuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ketidakpatuhan minum obat, gejala yang umum terhadap pengobatan peristiwa kehidupan yang menimbulkan stres, ekspresi emosi keluarga yang tinggi (Kurnia, 2015). Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan *skizofrenia*, antara lain penderita tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stress, sehingga penderita kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit. Berbagai upaya pengobatan dan teori model konsep keperawatan jiwa telah dilaksanakan, akan tetapi masih banyak pasien yang mengalami perawatan ulang atau kekambuhan dan menetap di rumah sakit jiwa (Widodo, 2013).

Kepatuhan pada pasien *skizofrenia* terdiri dari kepatuhan terhadap terapi setelah pengobatan (kontrol), penggunaan obat secara tepat, mengikuti anjuran perubahan perilaku (Kaplan & Sadok, 1997). Menurut Niven, (2002) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Menurut Dimatteo (1984) dalam Niven (2002) mengusulkan lima titik

rencana mengatasi ketidakpatuhan pasien adalah mengembangkan tujuan kepatuhan, perilaku sehat sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengontrolan perilaku seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku itu, dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain dan dukungan dari profesional kesehatan.

Berdasarkan Penelitian Wardani (2012) tentang dukungan keluarga faktor penyebab ketidakpatuhan klien *skizofrenia* menjalani pengobatan dimana di peroleh hasil bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan klien dalam minum obat. Penelitian oleh Sulistyono (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien *skizofrenia* di RSUD Surakarta diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat dalam memberikan perawatan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2017 melalui wawancara dengan 10 orang mengalami *skizofrenia*, didapatkan 6 responden diantaranya berpendidikan SMP tidak mengetahui tentang efek samping jika pasien tidak minum obat secara teratur dan pencegahan kekambuhan pasien *skizofrenia* dan 2 responden tidak mengingatkan pasien tentang dampak bila tidak minum obat, dan 2 responden tidak peduli bila pasien tidak minum obat.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pasien *skizofrenia* di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok Tahun 2017.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengumpulan data pada setiap variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok pada tanggal 11 sampai 18 Maret 2017. Populasi dalam penelitian adalah semua keluarga pasien *skizofrenia* yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok Tahun 2017 berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu 38 orang dijadikan subjek penelitian.

Analisa data dilakukan secara univariat bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel

yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dari responden secara komputerisasi. Data yang diperoleh berupa pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga dan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pada pasien *skizofrenia*. Analisa bivariat akan menampilkan hubungan antara variabel dependen yaitu kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat pada pasien *skizofrenia* dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga untuk menguji apakah terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengolahan data menggunakan uji *Chi-Square* pada SPSS dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen apabila $p \leq 0,05$ dan tidak bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen apabila $p > 0,05$.

HASIL

1. Hasil Univariat

Pada penelitian ini karakteristik responden dari 38 orang tersebut separuhnya yakni 21 orang (55,27%) diantaranya bekerja. Serta mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%).

Hasil univariat pada variabel kepatuhan keluarga bahwa lebih dari separuh 21 responden (55,3%) tidak patuh dalam mengontrol minum obat pasien *skizofrenia*. Sedangkan pada variabel pendidikan kurang dari separuh 18 responden (47,4%) memiliki tingkat pendidikan rendah, dan pada variabel pengetahuan kurang dari separuh 16 responden (42,1%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah.

2. Hasil Bivariat

Pada hasil bivariat hubungan antara kepatuhan dengan pendidikan bahwa 18 responden dengan pendidikan rendah terdapat 15 orang responden (83,3%) tidak patuh minum obat dan 3 orang responden (16,7%) patuh minum obat sehingga didapatkan $p \text{ value} = 0,003$, pada pengetahuan dengan kepatuhan bahwa 16 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 14 orang responden (87,5%) tidak patuh minum obat dan 2 orang responden (12,5%) patuh minum obat didapatkan $p \text{ value} = 0,002$, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan didapatkan $p \text{ value} = 0,011$.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kepatuhan Keluarga mengontrol Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 orang responden 21 orang atau 55,3% diantaranya tidak patuh dalam mengontrol minum obat pasien *skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien *skizofrenia* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang diperoleh hasil bahwa lebih dari separuh (58%) responden tidak patuh dalam mengontrol minum obat pasien *skizofrenia*.

Menurut Maramis, (2008) mengusulkan lima titik rencana mengatasi ketidakpatuhan pasien adalah mengembangkan tujuan kepatuhan, perilaku sehat sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengontrolan perilaku seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku itu, dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain dan dukungan dari profesional kesehatan.

Asumsi peneliti kurangnya pengawasan dari anggota keluarga dalam minum obat pasien serta tidak adanya pengawasan langsung dari petugas kesehatan. Kurang dari sebagian pasien patuh minum obat hal ini disebabkan keluarga selalu mengingatkan pasien saat jadwal minum obat dan dipastikan kalau obat diminum oleh pasien.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 orang responden 8 orang atau (47,4%) diantaranya memiliki pendidikan rendah di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Weny Hastuti (2014) tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* di RSJD Surakarta diperoleh hasil bahwa kurang dari separuh (36,5 %) responden berpendidikan rendah.

Menurut Tirtarahardja (2008), pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir, dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika diberbagai aspek, maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional

dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang perawatan pasien *skizofrenia*

Menurut analisa peneliti pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai tujuan pengobatan, tidak mengertinya pasien tentang pentingnya mengikuti aturan pengobatan yang ditetapkan sehubungan dengan prognosisnya, sukarnya memperoleh obat di luar rumah sakit, mahalnnya harga obat, dan kurangnya perhatian dan kepedulian keluarga yang mungkin bertanggung jawab atas pembelian atau pemberian obat kepada pasien, akan tetapi dengan adanya pendampingan oleh petugas maka responden dengan pendidikan rendah mampu memberikan perawatan.

c. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden 16 orang (42,1%) mempunyai pengetahuan rendah di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardi (2012) tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* di Surakarta diperoleh hasil bahwa lebih dari sebagian (44 %) responden mempunyai pengetahuan rendah tentang pengobatan pasien *skizofrenia*.

Menurut Notoadmodjo (2010), fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula keluarga dalam mengawasi anggota keluarga dalam minum obat.

Menurut analisa peneliti pengetahuan mempengaruhi dalam perawatan pasien *skizofrenia*. Pengetahuan yang baik dapat disebabkan karena responden memahami tentang tindakan apa yang harus dilakukan pada pasien *skizofrenia*, tanda dan gejala serta cara pemberian obat. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena responden tidak memahami apa itu *skizofrenia*. Diharapkan dengan pengetahuan

mampu mengubah sikap responden dalam menangani pasien *skizofrenia*.

d. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden 23 orang (60,5%) mempunyai dukungan kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2014) tentang faktor - faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang diperoleh hasil bahwa (54,5 %) responden mempunyai dukungan keluarga kurang baik.

Menurut Friedman (2008) dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memeperhatikan, menghargai, dan mencintai. Menurut Friedman (dalam Widyanto, 2014), menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut analisa penelitian, dilihat dari analisa kuesioner sebesar (71%) keluarga tidak menyediakan waktu menemani pasien kontrol ke rumah sakit dan sebesar (3%) keluarga tidak membedakan pasien dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini dikarenakan keluarga sibuk bekerja sehingga kurang perhatian keluarga. Diperlukan dukungan besar dari keluarga untuk kepatuhan pasien dalam minum obat agar tidak terjadi kekambuhan pada pasien *skizofrenia*.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Keluarga Mengontrol Minum Obat Pasien *Skizofrenia*

Berdasarkan hasil uji statistik (p value= 0,003) terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan pasien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2011) tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* di RSJ Prof.HB Saanin Padang hasil

bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien *skizofrenia* minum obat $p\ value = 0,003$.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang (Tirtarahardja, 2008). Pendidikan pasien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif seperti penggunaan buku-buku dan kaset oleh pasien secara mandiri (Niven 2002).

Menurut analisa peneliti sebagian besar responden yang mempunyai pendidikan rendah yang tidak patuh mengontrol minum obat pasien, hal ini disebabkan responden sulit memahami materi penyuluhan dari petugas dalam mengkonsumsi obat dan mengetahui manfaat minum obat bagi kesehatannya. Terdapat sebagian kecil responden yang berpendidikan tinggi tetapi tidak patuh dalam minum obat, hal ini disebabkan responden sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengawasi pasien minum obat.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Keluarga Mengontrol Minum Obat Pasien *Skizofrenia*

Berdasarkan hasil uji statistik ($p\ value = 0,002$) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan klien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwina (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia* di RSJ Prof.HB Saanin Padang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien $p\ value = 0,002$.

Menurut Notoatmodjo (2010) peningkatan pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perubahan perilaku. Dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan penyerapan informasi. Informasi inilah yang menjadi pengetahuan bagi seseorang.

Menurut analisa peneliti responden dengan pengetahuan rendah sebagian besar tidak patuh minum obat. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan tinggi sebagian besarnya patuh minum obat. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang penyakit dan manfaat obat pada pasien *skizofrenia* mendukung

kepatuhan pasien dalam minum obat. Petugas kesehatan melakukan penyuluhan kepada anggota keluarga yang akan mampu meningkatkan pengetahuan responden dan akan lebih meningkatkan kepatuhan dalam minum obat.

c. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Keluarga Mengontrol Minum Obat Pasien *Skizofrenia*

Berdasarkan hasil uji statistik ($p\ value = 0,011$) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan klien minum obat di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien *skizofrenia* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan keluarga mengontrol klien minum obat dengan $p\ value = 0,001$.

Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya, dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Menurut analisa peneliti terdapat sebagian kecil responden yang mempunyai dukungan keluarga baik tapi tidak patuh minum obat hal ini disebabkan pasien menolak minum obat dan juga disebabkan pasien menyangkal mengidap penyakit *skizofrenia* dan sebagian kecil responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik tapi patuh minum obat hal ini disebabkan pasien mengetahui manfaat minum obat bagi kesehatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dalam mengontrol minum obat

pasien *skizofrenia* di wilayah kerja puskesmas jua gaek tahun 2017” dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga faktor yang diteliti yakni pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna pada masing-masing variabel tersebut. Dari hasil uji yang didapatkan $p\text{ value} = < 0.05$.

Saran bagi kepala Puskesmas Jua Gaek diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan bagi pengelola program jiwa di Puskesmas dalam memantau pengobatan pasien skizofrenia. Serta saran bagi anggota keluarga, untuk lebih memperhatikan jadwal minum obat anggota keluarga.

Tambayong, J.,2001. *Farmakologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Widya Medika, Jakarta

Tirtarahardja, Umar. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta

Wardani. 2012. *Dukungan Keluarga Faktor Penyebab Ketidak patuhan klien skizofrenia*. Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. 2011. *Peran Pelayanan Kesehatan dalam Mencegah Terjadinya Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Aedil. 2013. *Perilaku petugas kesehatan dalam perawatan pasien gangguan jiwa skizofrenia di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan tahun 2013*. Skripsi.
- Ardi, (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di Surakarta*. Skripsi
- Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Duran & Barlow. 2007. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kabupaten Solok. 2015. *Laporan Tahunan Jiwa*.
- Effendy. 2008. *Dasar-dasar keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Bandung : EGC
- Erwina, Ira. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Poli Klinik RSJ. Hb. Saanin Padang Tahun 2015*. Skripsi.
- Hawari. 2009. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Kaplan H, Sadock B, Grebb J. (2007). *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Psikiatri Klinis*. Edisi Ketujuh Jilid Dua. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Stuart and Sundeen. 1998: *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 3 alih bahasa Achir Yani. S. EGC: Jakarta